

**Riski Septiadevana<sup>1</sup>**  
**Lia Triani<sup>2</sup>**  
**Melina Oktaviani<sup>3</sup>**

## **PENGARUH KEGIATAN PENANAMAN PILAR KARAKTER TERHADAP KARAKTER MANDIRI, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR**

### **Abstrak**

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi perlu diimbangi dengan karakter yang baik sejak usia dini. Namun, fenomena krisisnya moral masih menjadi tantangan bagi bangsa ini. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggalakkan program proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai bagian dari upaya ini. Siswa sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter, karena pada masa ini mereka berada pada tahap pembentukan kepribadian. Beberapa karakter dasar yang dibutuhkan sebagai fondasi penguatan moralitasnya adalah karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan penanaman pilar karakter terhadap karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian pre experimental one group pretest-posttest, melibatkan 40 siswa kelas IV di SD Karakter Tapos. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang sudah di validasi konstruk oleh pakar dan reliabel dengan nilai  $\alpha = 0,88$ . Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada karakter siswa setelah mendapatkan perlakuan, dengan rata-rata skor posttest lebih tinggi sebesar 3,39 dibandingkan pretest sebesar 3,25. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pilar karakter secara terstruktur memiliki pengaruh positif terhadap karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Mandiri, Disiplin, Tanggung jawab, Sekolah Dasar.

### **Abstract**

Character education plays a central role in shaping a generation that is prepared to meet the demands of the 21st century. The advancement of information and communication technology needs to be balanced with good character from an early age. However, the phenomenon of moral crisis is still a challenge for this nation. The government through the Minister of Education and Culture is promoting a project program to strengthen the profile of Pancasila students as part of this effort. Elementary school students are the right time to instill character, because at this time they are at the stage of personality formation. The basic characters needed as a foundation for strengthening their morality are independent character, discipline and responsibility. The purpose of this study was to determine the effect of character pillars cultivation activities on independent character, discipline and responsibility. This research employed a quantitative experimental method using a pre-experimental one-group pretest-posttest design, with a sample of 40 fourth-grade students from Tapos Character Elementary School. Data were collected through a Likert scale questionnaire that had been validated by experts and was reliable with a value of ( $\alpha = 0.88$ ). The collected data were analyzed using a paired t-test. The findings revealed a significant improvement in students' character following the intervention, with the average posttest score higher by 3.39 compared to the pretest of 3.25.

<sup>1,2,3</sup> PGSD, Sekolah Tinggi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter  
 email: riski.s@phbk.ac.id<sup>1</sup>, trianilia2003@gmail.com<sup>2</sup>, melinaoktav05@gmail.com<sup>3</sup>

The findings suggest that structured character pillars building activities have a significant impact on students' character.

**Keywords:** Character Education, Independent, Discipline, Responsibility, Primary School.

## PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 atau 21<sup>st</sup> Century Skills menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu beradaptasi dengan percepatan perkembangan zaman. Perkembangan pada abad 21 ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (Mardhiyah et al., 2021). Siswa saat ini dihadapkan pada kehidupan yang serba canggih, sehingga membawa siswa pada tantangan di abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Arrasyid & Istiqomah, 2021). Perubahan yang sangat cepat dan pesat tersebut membawa dampak bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk pada pembentukan karakter. Di era yang sangat maju ini perlu diimbangi dengan pendidikan karakter yang dapat membekali siswa untuk menghadapi tantangan tersebut (Lavy, 2020). Seseorang dengan karakter baik dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang nilai dan moral, perasaannya tentang nilai dan moral, serta tindakannya terkait nilai dan moral. Indikator pengetahuan tentang nilai dan moral contohnya seperti kesadaran, cara memandang sesuatu, pemikiran, serta sikap dan tindakan dalam mengambil keputusan. Indikator perasaan tentang nilai dan moral contohnya seperti hati nurani, rasa empati, sifat rendah hati, memiliki harga diri, mencintai kebaikan, dan memiliki pengendalian diri yang baik. Sedangkan indikator tindakan meliputi, kebiasaan dalam keseharian, keinginan, dan kemampuan. Karakter merupakan manifestasi dan fungsi menyeluruh dari aspek psikologis manusia, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Angga et al., 2022).

Permasalahan terkait moral dan karakter siswa masih banyak ditemukan hingga saat ini dan fenomena negatif yang terjadi. Realita yang ada dalam masyarakat, terutama generasi muda saat ini yang banyak terperosok dalam fenomena populer kebaratan. Rendahnya pondasi karakter membawa mereka pada perilaku negatif yang tercermin dari pergaulan bebas yang berdampak pada narkoba, seks bebas, homoseksual menjadi fenomena yang banyak dijumpai (Budiarto, 2020). Fenomena krisisnya moral juga banyak terjadi di level sekolah dasar. Di lingkup sekolah, guru seringkali berhadapan dengan siswa yang tidak jujur, belum berkata bijak kepada guru, melakukan kekerasan kepada sesama siswa serta perilaku merusak diri (Prihatmojo & Badawi, 2020). Kasus serupa juga ditunjukkan oleh data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 tercatat sebanyak 480 pelajar mengalami bullying di sekolah (Ferren & Silitonga, 2024). Kondisi krisis karakter tersebut menunjukkan adanya masalah yang serius dalam dunia pendidikan saat ini.

Institusi pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk dan memperkuat dasar karakter siswa, meskipun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia melalui sistem Among, Tutwuri Handayani oleh Ki Hajar Dewantara yang menjadikan pendidikan sebagai cara agar siswa dapat mandiri dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Selain itu pengaruh ideologi Pancasila juga menjadi dasar pentingnya pendidikan karakter di Indonesia (Ndraha et al., 2024). Pusat Kurikulum Kementerian memberikan saran kepada lembaga pendidikan untuk melakukan empat hal yaitu: 1) kegiatan yang konsisten dan dilakukan terus menerus oleh siswa; 2) kegiatan yang dilakukan secara spontan sesuai kondisi tertentu; 3) memberikan keteladanan kepada siswa melalui sikap dan tindakan dari setiap orang dewasa yang berada di sekitar siswa; 4) menciptakan iklim rumah, sekolah, dan masyarakat yang mendukung realisasi pendidikan karakter (Ndraha et al., 2024).

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang berkualitas, memiliki semangat belajar sepanjang hayat, mampu bersaing secara global, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam perilakunya (Satria et al., 2022). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menginisiasi program penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari upaya tersebut. Program ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila

(Ismail et al., 2021). Selain itu, pembentukan program ini juga sejalan dengan tujuan utama kurikulum merdeka, yang mengutamakan pengembangan karakter sebagai komponen penting dalam pendidikan (Firdaus et al., 2022). Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter baik siswa yang merupakan tonggak penerus perjuangan untuk merealisasikan kehidupan yang adil, aman dan makmur (Ratri & Atmojo, 2024).

Dalam membentuk karakter siswa selain kegiatan yang disusun dengan baik diperlukan juga keteladanan berupa perkataan, perbuatan, sikap dan tingkah laku dari seluruh pihak yang berinteraksi dengan siswa, dalam hal ini yaitu orangtua, sekolah, serta masyarakat (Ratri & Atmojo, 2024). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shinta & Ain (2021) bahwa keterlibatan guru dalam menaati peraturan seperti datang tepat waktu ke sekolah, mampu memberikan penguatan dalam menerapkan karakter kedisiplinan siswa. Berdasarkan penelitian Hikmawati et al., (2022) juga disebutkan sekolah yang memiliki iklim baik dalam penerapan nilai dan norma-norma dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa. Banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan untuk membangun pondasi karakter pada diri siswa. Salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa adalah melalui budaya sekolah, khususnya budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi (Wardani & Faridah, 2021). Tantangan yang biasanya dihadapi dalam pembentukan karakter ini yaitu bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat merupakan penghambat seperti perilaku guru yang meninggalkan kelas maupun kurang memadainya sarana prasarana. Adapun faktor eksternal yang dapat menjadi hambatan adalah orang tua yang sibuk, sehingga kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter siswa di rumah (Sujatmiko et al., 2019).

Anak-anak di tingkat sekolah dasar adalah kelompok yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, karena pada tahap ini mereka sedang mengalami proses pembentukan kepribadian (Maryono et al., 2018). Beberapa karakter dasar yang dibutuhkan pada siswa sekolah dasar sebagai fondasi penguatan moralitasnya adalah karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Karakter mandiri sangat penting bagi siswa, karena membantu membentuk kebiasaan yang berasal dari kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah sehari-hari, memiliki sikap pantang menyerah, tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas (Irayanti & Sundawa, 2023). Selain itu karakter disiplin perlu dimiliki oleh siswa agar dapat membentuk kepribadian yang memiliki kontrol diri terhadap kepatuhan, sehingga mampu membiasakan diri di lingkungan sosial, seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan, disiplin dalam menyelesaikan tugas, berpakaian dengan sopan dan rapi, serta menggunakan bahasa yang baik dan santun kepada guru, orang tua, dan teman-teman (Rosita et al., 2022). Lebih lanjut, karakter tanggung jawab perlu ditanamkan agar menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan segala tugas dan kewajiban, mampu menghadapi segala resiko atas tindakan yang dilakukan, mampu menepati janji, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Nurmala et al., 2020). Karakter disiplin dan tanggung jawab juga dapat dibangun melalui kerjasama seluruh warga sekolah sehingga menciptakan kultur yang baik (Andriani et al., 2024). Sehingga, penting dilakukan penelitian mengenai dampak dari kegiatan penanaman karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab di tingkat sekolah dasar.

Menurut penelitian Ndraha et al., (2024), pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dapat diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan penanaman pilar karakter di sekolah dasar dapat dilakukan menggunakan alat bantu media seperti cerita rakyat, dongeng, fabel, atau legenda yang mengandung muatan karakter (Ndraha et al., 2024). Kegiatan penanaman pilar karakter yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan waktu khusus di pagi hari selama 15-20 menit setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan penanaman pilar karakter ini merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diteliti. Kegiatan penanaman pilar karakter dilakukan di setiap level kelas dengan konsep karakter yang sama, sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang ideal untuk membantu penanaman konsep pilar karakter tersebut. Pemilihan waktu pagi dimaksudkan karena kondisi badan dan pikiran siswa masih segar, sehingga siap menerima informasi secara maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2022) bahwa waktu pagi hari, keadaan siswa pada jam tersebut masih segar sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, banyak tantangan yang bisa menghambat seperti belum maksimalnya dukungan serta perencanaan dan evaluasi baik dari pemerintah, sekolah, maupun orangtua (Ratri & Atmojo,

2024). Karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang untuk pelaksanaan kegiatan penanaman pilar karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini, kegiatan penanaman pilar karakter dirancang dengan pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami konsep karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab secara teori, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang mengapa mereka perlu memiliki karakter-karakter tersebut. Sehingga karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab dapat melekat dalam praktik keseharian siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian pre experimental one group pretest-posttest, yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada satu kelompok yang dipilih secara acak. Pengukuran dalam desain ini dilakukan dengan menggunakan pretest sebelum perlakuan diberikan, dan posttest setelah perlakuan dilakukan. Skema desain penelitian pre-eksperimental one group pretest-posttest ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1. Skema penelitian pre experimental one group pretest-posttest

Pretest	Tindakan	Posttest
T1	X	T2

T1 : Pretest berupa tes awal sebelum tindakan

X : tindakan yang diberikan kepada siswa

T2 : Posttest berupa tes akhir setelah tindakan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Karakter Tapos. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling karena populasi memiliki variasi yang homogen. Sebanyak 40 siswa diambil dari 3 kelas yang ada di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pernyataan yang menggambarkan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, yang diisi sebelum tindakan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest).

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik uji beda rata-rata (simple paired t-test) untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa kegiatan penanaman pilar karakter. Sebelum dilakukan uji t, data di uji normalitas terlebih dahulu, kemudian setelah data berdistribusi normal barulah dilakukan uji t.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Alat ukur ini dirancang menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: belum muncul dengan skor 1, terkadang muncul dengan skor 2, sering muncul dengan skor 3, dan konsisten dengan skor 4. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen kuesioner ini dilakukan uji validitas terlebih dahulu dengan validasi konstruk oleh para pakar. Setelah data dinilai valid oleh para pakar, kemudian uji coba dilakukan kepada 30 siswa kelas V SD Karakter Tapos dengan nilai Cronbach  $\alpha = 0,88$ . Dilakukan uji coba di kelas V karena dianggap sudah mengalami fase di kelas sebelumnya. Berdasarkan nilai cronbach alpha dapat disimpulkan bahwa kuesioner karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab valid dan dapat dijadikan alat ukur pada penelitian ini. Indikator untuk setiap karakter yang digunakan dalam kuesioner dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Indikator Karakter Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab

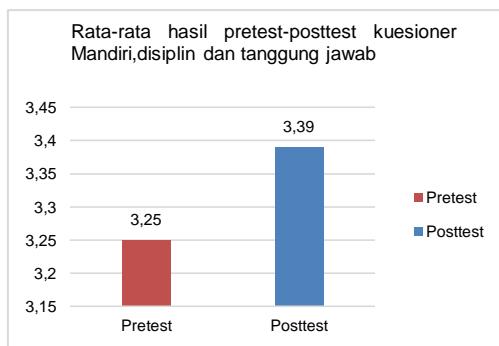
Karakter	Indikator
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan sendiri kegiatan yang sudah bisa dikerjakan.</li> <li>2. Mampu menyelesaikan masalah sendiri.</li> <li>3. Mampu membuat keputusan sendiri.</li> </ol>

Disiplin	1. Mematuhi peraturan. 2. Menyelesaikan kegiatan rutin tepat waktu.
Tanggung jawab	1. Berpartisipasi dalam semua kegiatan. 2. Memelihara fasilitas umum di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu yang meliputi pretest, kegiatan penanaman pilar karakter, dan posttest. Kegiatan penanaman pilar karakter dilakukan melalui rangkaian kegiatan proyek, dengan metode pengaliran knowing-acting-reasoning-feeling. Metode pengaliran ini, mengacu pendapat Lickona yang menekankan pentingnya komponen karakter yang baik seperti, aspek knowing the good (moral feeling) yaitu siswa mengetahui nilai-nilai moral, loving the good (moral feeling) yaitu siswa mampu merasakan emosi untuk dapat bertindak sesuai nilai-nilai moral dan acting the good (moral action) yaitu menjadikan pengetahuan moral dapat diwujudkan dalam perilaku nyata (Lickona, 1992 dalam Megawangi, 2007). Dalam penelitian ini knowing berarti siswa dapat memahami konsep mandiri, disiplin dan tanggung jawab, reasoning berarti siswa mampu memberikan alasan mengapa karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab penting, feeling berarti siswa mampu memahami perasaan mereka saat melakukan melakukan kegiatan penanaman pilar karakter, dan acting berarti siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan selama empat minggu di bulan September 2024 di kelas IV SD Karakter Tapos, diperoleh hasil perhitungan rata-rata kuesioner dalam skala Likert sebelum perlakuan (pretest) dan hasil kuesioner setelah perlakuan (posttest). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh nilai pretest sebesar 3,25 dan posttest sebesar 3,39, selanjutnya diperoleh perbandingan hasil rata-rata secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan oleh grafik 1 berikut.



Grafik 1 Perbandingan Rata-rata nilai pretest dan posttest

Grafik 1 di atas menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara data hasil pretest dan posttest. Berdasarkan grafik di atas terdapat peningkatan nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Data hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata 3,39 yang dapat diinterpretasikan ke dalam kategori tinggi. Sejalan dengan pedoman yang dikemukakan oleh Nee & Yunus (2020), nilai rata-rata antara 3,00 hingga 4,00 menunjukkan kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab siswa meningkat setelah diberikan perlakuan berupa rangkaian proyek kegiatan penanaman pilar karakter dengan metode pengaliran knowing-acting-reasoning-feeling. Data pretest dan posttest diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 21 pernyataan yang mengacu pada indikator mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Selanjutnya data dilakukan uji signifikansi, Namun, sebelum itu, data tersebut diuji normalitasnya terlebih dahulu menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Uji Normalitas Pretest-Posttest

Statistic	df	Sig.	
PRE TEST	.118	40	.169
POST TEST	.117	40	.179

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,169 dan posttest 0,179. Jika dibandingkan dengan kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dilihat bahwa nilai pengujian lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Selanjutnya, dilakukan pengujian signifikansi untuk membandingkan nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama menggunakan uji t berpasangan (sample paired t test). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Uji t Berpasangan

	Upper	t	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1 PRE TEST-POST TEST</b>	-.04988	39	.003

Dari tabel 5, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) uji-t untuk pretest – posttest adalah 0,003  $< 0,05$ . Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari proyek penanaman pilar karakter melalui metode pengaliran knowing-acting-reasoning-feeling terhadap karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan penanaman pilar karakter yang disusun secara terstruktur menggunakan waktu khusus di pagi hari, dan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Penemuan ini didukung oleh penelitian Irayanti & Sundawa, (2023) pada siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan yang diberikan waktu khusus seperti pembiasaan ibadah di sekolah, infaq untuk menumbuhkan empati, pembiasaan sikap jujur saat ujian, dan habituasi mandiri melalui jadwal kebersihan sekolah, dapat meningkatkan karakter positif siswa secara signifikan. Melalui program-program yang dirancang secara khusus ini, siswa mendapatkan pengalaman nyata menerapkan nilai-nilai moral yang pada akhirnya berdampak pada perilaku sehari-hari mereka. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan di SD 29 Lubuk Alung oleh Annisa (2019) juga mendukung bahwa kegiatan penanaman pilar karakter melalui program yang dirancang secara terstruktur dan waktu khusus memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Dalam penelitian tersebut, kebijakan seperti pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembuatan pos afektif di dalam kelas Yang menitikberatkan pada pengembangan perilaku tertib saat memasuki kelas, berjalan, menyapa, berjabat tangan, dan menaruh tas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang konkrit dan terstruktur efektif dalam membentuk karakter positif siswa.

Metode knowing, acting, reasoning, feeling yang digunakan dalam kegiatan pengaliran karakter terbukti efektif. Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami nilai dan konsep dasar dari karakter (knowing), memahami alasan pentingnya memiliki karakter tersebut (reasoning), menerapkan karakter dalam praktik nyata (acting), serta merefleksikan bagaimana perasaan siswa ketika mempraktikkan karakter positif tersebut (feeling). Rangkaian proses pengaliran tersebut sangat penting untuk membentuk karakter menjadi sebuah habit. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1986) bahwa individu tidak berperan sendiri dalam membentuk perilaku, namun dipengaruhi oleh pembiasaan di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pemberian pengalaman langsung melalui kegiatan yang relevan merupakan langkah yang tepat dalam memperkuat karakter siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan dari penelitian Yunarin & Destiana, (2024) pada siswa RA Ar-Rahmah Tenggulungan Candi Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan hasil positif pada karakter mandiri setalah diberikan kegiatan pembiasaan menggunakan metode knowing, acting, reasoning, feeling secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan pengaliran karakter dalam penelitian ini menggunakan waktu khusus di pagi hari dengan menggunakan rancangan kegiatan yang telah disusun oleh peneliti. Setiap karakter memiliki indikator pencapaian yang spesifik untuk memastikan bahwa pengembangan karakter siswa dapat terukur dengan jelas. Pernyataan dalam kuesioner yang digunakan peneliti susun mengacu pada indikator yang telah ditentukan dan telah dilakukan validasi oleh ahli. Indikator dari setiap konsep yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mandiri, yang diukur berdasarkan kemampuan melakukan aktivitas secara sendiri, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan secara mandiri.

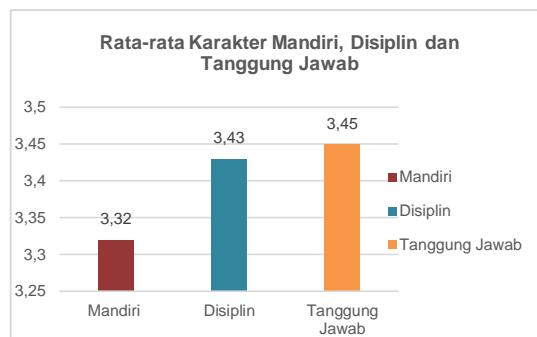
- 2) Disiplin, dengan indikator ketaatan terhadap peraturan sekolah (misalnya penggunaan seragam, pengaturan waktu, dan sebagainya) serta penyelesaian kegiatan rutin tepat waktu.
- 3) Tanggung jawab, diukur melalui partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan sekolah dan pemeliharaan fasilitas umum di lingkungan sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut.

Pelaksanaan kegiatan penanaman pilar karakter pada penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan yang terstruktur. Rencana kegiatan terstruktur diperlukan sehingga tujuan karakter dapat terukur dan tercapai dengan baik. Proses kegiatan dirancang secara bertahap. Pertemuan 1 siswa bermain “Membuat Menara Tertinggi” menggunakan barang pribadi atau barang kelas secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut siswa diajak untuk menganalisis karakter yang dapat terlihat selama kegiatan. Dalam kegiatan tersebut siswa menyelesaikan tantangan yang mengintegrasikan karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Pertemuan 2 dan 3 siswa diberikan kegiatan berkelompok dengan nama kegiatan “Aku Bisa”. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, yang masing-masing mendapatkan tugas untuk membuat daftar sikap-sikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab yang ada di rumah dan di sekolah. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa melakukan refleksi mengenai karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Pertemuan 4-6 siswa secara berkelompok merancang proyek “Kelas Impian” dengan membuat proposal sederhana sebagai implementasi dari pelaksanaan kegiatan penanaman pilar karakter dalam penelitian ini. Melalui pertemuan ini siswa melakukan pengumpulan ide-ide dan diskusi yang dapat menguatkan karakter mandiri dalam menentukan keputusan dan bertanggung jawab menyelesaikan tantangan kelompok yang diberikan, serta disiplin untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Pertemuan 7-10 siswa melaksanakan proyek yang telah dirancang. Tahap ini menekankan pada implementasi praktik nyata dari karakter yang telah mereka pelajari dengan metode knowing reasoning feeling sebelumnya. Pada pertemuan ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan konsep mandiri, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan kelompok. Pada pertemuan ke-11 hingga ke-12, siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai hasil pelaksanaan proyek. Refleksi ini mencakup penilaian diri siswa terhadap karakter yang telah mereka tunjukkan sepanjang kegiatan. Kuesioner penelitian diberikan sebagai salah satu bagian dari kegiatan refleksi. Hasil kuesioner untuk setiap konsep karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2 Rata-rata nilai pretest dan posttest per karakter

Berdasarkan data grafik pada grafik 2, dapat dilihat bahwa karakter tanggung jawab memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,45 diikuti dengan karakter disiplin sebesar 3,43 dan karakter mandiri sebesar 3,32. Temuan ini didukung oleh hasil observasi peneliti selama 6 kali pertemuan di kelas saat kegiatan pengaliran karakter berlangsung. Peningkatan signifikan pada karakter tanggung jawab terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berkelompok, termasuk kontribusi ide serta pemenuhan peran sebagai anggota kelompok. Guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa sikap tersebut merupakan konsep dari karakter tanggung jawab. Sehingga siswa memahami dan menyadari bahwa mereka telah menerapkan karakter tanggung jawab. Pada saat pengisian posttest sikap tersebut menjadi indikator pada pernyataan kuesioner,

memberikan keyakinan pada siswa akan tanggung jawab yang mereka miliki. Hal ini yang menjelaskan nilai rata-rata dari karakter tanggung jawab memiliki hasil tertinggi.

Lebih lanjut, karakter disiplin juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui proses observasi. Selama observasi di kelas, siswa menunjukkan sikap disiplinnya dengan menyelesaikan tantangan perancangan proyek tepat waktu dan mematuhi peraturan kelas yang telah disepakati. Sehingga pada saat posttest, siswa memiliki keyakinan bahwa mereka telah menerapkan karakter disiplin tersebut.

Selanjutnya, karakter mandiri menunjukkan nilai rata-rata terendah jika dibandingkan dengan karakter-karakter yang sudah diuji sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, siswa belum sepenuhnya memahami konsep karakter mandiri, seperti kemampuan membuat keputusan sendiri dan menemukan ide sendiri. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama ketika siswa melakukan permainan kelompok untuk menyelesaikan tantangan, guru belum menggali pemahaman siswa secara mendalam bahwa konsep mandiri juga termasuk dengan mereka mampu membuat keputusan sendiri dan menemukan ide sendiri. Akibatnya, siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakan mereka dalam permainan sebenarnya sudah menerapkan karakter mandiri. Oleh karena itu hasil nilai rata-rata posttest pada karakter mandiri ini memiliki hasil yang rendah dibandingkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini menegaskan betapa pentingnya penanaman karakter yang dilakukan melalui perancangan kegiatan secara terstruktur yang relevan dengan kehidupan siswa serta berbasis proyek. Melalui metode knowing, acting, reasoning, feeling siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai moral namun siswa juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menekankan pada pentingnya pelaksanaan kegiatan penanaman karakter pada waktu khusus. Hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus pada karakter yang sedang diajarkan. Selanjutnya waktu di pagi hari dinilai menjadi waktu yang tepat karena konsentrasi siswa masih terjaga untuk menerima informasi agar tertanam secara maksimal, hal ini sangat diperlukan untuk penanaman karakter agar menjadi kebiasaan yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penanaman pilar karakter melalui perancangan kegiatan terstruktur berbasis proyek yang relevan dengan siswa terhadap karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t berpasangan (sample paired t test) dengan nilai Sig. (2-tailed) uji-t untuk pretest – posttest adalah  $0,003 < 0,05$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest (3,25) dan posttest (3,39). Peningkatan signifikan yang ditunjukkan melalui hasil rata-rata posttest tersebut diperoleh dari perlakuan yang diberikan selama penelitian. Melalui metode knowing, acting, reasoning, feeling, karakter siswa diperkuat dengan penjelasan dan penguatan mengenai mandiri, disiplin, dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung yang berbasis pada kegiatan proyek. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui alasan mengapa karakter tersebut perlu dimiliki dan mampu merasakan dengan hati, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan karakter yang telah diajarkan dengan penuh kesadaran atas dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program penanaman karakter pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bagi guru kelas yang mengalirkan penanaman pilar karakter agar lebih memahami konsep karakter yang akan diberikan kepada siswa, serta perlunya penguatan dari guru secara konsisten melalui afirmasi verbal ketika siswa telah melakukan karakter yang baik. Selain itu guru juga perlu membuat kegiatan yang memberikan pengalaman langsung dalam penerapan karakter yang diinginkan. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan penelitian lanjutan untuk konsep karakter yang berbeda, sehingga sekolah dan lembaga lain yang berkaitan memiliki banyak rujukan untuk melakukan kegiatan penanaman karakter baik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. Y. (2022). Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Kota Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 02(02), 272–280.
- Andriani, T. P., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Ghufron, S. (2024). Kultur Sekolah dalam

- Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 162–167. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.748>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Arrasyid, F. I., & Istiqomah. (2021). The Needs of Developing English Teacher's Professional Competence In the 21st Century. *International Journal of Education and Humanities*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v1i2.16>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Ferren, & Silitonga, B. N. (2024). Peran Guru sebagai Penuntun dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Murid: Sebuah Kajian Epistemologi Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 6(1), h.40-52.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Irayanti, I., & Sundawa, D. (2023). Children See, Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3057–3066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4362>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Lavy, S. (2020). A Review of Character Strengths Interventions in Twenty-First-Century Schools: their Importance and How they can be Fostered. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 573–596. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9700-6>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di ABAD 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Journal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 20–38. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>
- Megawangi, R. (2007). Pendidikan Karakter. *INDONESIA HERITAGE FOUNDATION*.
- Ndraha, L. D. M., Djara, J. I., Nitiasih, P. K., & Riastini, P. N. (2024). DI INDONESIA DAN AMERIKA. 5(4).
- Nee, C. C., & Yunus, M. M. (2020). RollRoll Dice: An Effective Method to Improve Writing Skills among Year 3 Pupils in Constructing SVOA Sentences. *Universal Journal of Educational Research*, 8(6), 2368–2382. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080621>
- Nurmala, A., R., M. D., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Perspektif Guru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a2.2020>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan

- Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta, 138.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Wardani, W., & Faridah, F. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>
- Yunarin, A., & Destiana, E. (2024). Penanaman Karakter Mandiri pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rahmah Tenggulunan Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.407>